

Efisiensi operasional Bank Aceh Syariah : Analisis rasio BOPO 2020–2024

Ike Silvia Fitroh¹, Esy Nur Aisyah²

Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: 230503110019@student.uinmalang.ac.id¹, esynuraisyah@pbs.uin-malang.ac.id²

Kata Kunci:

BOPO; efisiensi operasional;
Bank Aceh Syariah; perbankan
syariah; digitalisasi layanan.

Keywords:

BOPO; operational efficiency;
Bank Aceh Syariah; Islamic
banking; service digitalization.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menilai efisiensi operasional PT Bank Aceh Syariah pada periode 2020–2024 dengan menggunakan rasio BOPO sebagai indikator kinerja utama. Data diperoleh dari laporan keuangan publik Bank Aceh Syariah dan dianalisis melalui pendekatan deskriptif kuantitatif untuk melihat pola tren serta perubahan tahunan. Hasil analisis menunjukkan bahwa BOPO menurun dari 81,50% pada 2020 menjadi 76,66% pada 2022, yang menandakan peningkatan efisiensi. Pada 2023–2024 terjadi kenaikan ringan hingga 77,44%, menggambarkan adanya tekanan biaya yang

masih perlu dikendalikan. Secara keseluruhan, kinerja lima tahun memperlihatkan perbaikan efisiensi meskipun belum konsisten. Temuan ini menegaskan perlunya penguatan strategi pengendalian biaya, optimalisasi pendapatan berbasis layanan, serta percepatan digitalisasi proses untuk menjaga efisiensi jangka panjang. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi manajemen perbankan syariah serta memperkaya kajian mengenai efisiensi operasional bank daerah.

ABSTRACT

This study aims to assess the operational efficiency of PT Bank Aceh Syariah during the 2020–2024 period by using the BOPO ratio as the main performance indicator. The data were obtained from the published financial reports of Bank Aceh Syariah and analyzed through a quantitative descriptive approach to observe trends and annual changes. The analysis results show that BOPO decreased from 81.50% in 2020 to 76.66% in 2022, indicating improved efficiency. In 2023–2024, there was a slight increase to 77.44%, reflecting cost pressures that still need to be managed. Overall, the five-year performance shows an improvement in efficiency, although it is not yet consistent. These findings emphasize the need to strengthen cost control strategies, optimize service-based income, and accelerate process digitalization to maintain long-term efficiency. This research is expected to provide input for Islamic banking management as well as enrich studies on the operational efficiency of regional banks.

Pendahuluan

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia menunjukkan peningkatan signifikan seiring dengan bertambahnya kesadaran masyarakat terhadap layanan keuangan yang berlandaskan prinsip syariah (Hasan, n.d.). Dalam persaingan industri perbankan yang semakin ketat, kemampuan menjaga efisiensi operasional menjadi tantangan utama bagi bank syariah untuk mempertahankan kinerja dan daya saing. Efisiensi tersebut salah satunya dapat diukur melalui rasio Beban Operasional terhadap



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pendapatan Operasional (BOPO), yang mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola biaya yang muncul dari aktivitas operasional sehari-hari.

PT Bank Aceh Syariah, sebagai bank daerah yang telah bertransisi dari konvensional ke syariah, terus berupaya menguatkan kinerja operasionalnya di tengah dinamika perekonomian regional dan nasional (Pambuko et al., 2020). Perubahan kondisi ekonomi selama lima tahun terakhir berpotensi memengaruhi efektivitas pengelolaan biaya, sehingga evaluasi terhadap rasio BOPO periode 2020–2024 menjadi penting untuk menilai keberhasilan strategi efisiensi yang telah diterapkan.

Penelitian ini tidak hanya menelaah perkembangan BOPO secara kuantitatif, tetapi juga menawarkan kontribusi akademik bagi kajian efisiensi perbankan syariah. Temuan yang dihasilkan diharapkan dapat menjadi dasar bagi strategi pengendalian biaya, penguatan inovasi layanan, serta pengembangan kebijakan yang mendukung peningkatan efisiensi jangka panjang dalam industri perbankan syariah nasional.

Latar Belakang Penelitian

Perkembangan industri perbankan syariah di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang konsisten seiring meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap sistem keuangan yang berbasis prinsip syariah. Dalam konteks persaingan yang semakin ketat, kemampuan bank dalam menjaga efisiensi operasional menjadi salah satu faktor utama untuk mempertahankan kinerja dan stabilitas keuangan.

Menurut literatur manajemen keuangan, efisiensi operasional mencerminkan efektivitas lembaga dalam menggunakan sumber daya untuk menghasilkan pendapatan secara optimal, serta menjadi indikator penting dalam menilai kesehatan keuangan suatu bank.

Meningkatnya persaingan dalam industri perbankan menuntut setiap institusi untuk memastikan proses operasional berlangsung secara efisien dan terukur. Rasio BOPO menjadi salah satu indikator finansial yang diakui dan digunakan oleh berbagai otoritas, termasuk OJK, untuk menilai efektivitas kinerja bank syariah.

Rasio BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional) merupakan salah satu ukuran yang paling banyak digunakan untuk menggambarkan efisiensi tersebut. Nilai BOPO yang lebih rendah menunjukkan kemampuan bank dalam menekan biaya serta memaksimalkan pendapatan dari aktivitas operasionalnya (Apriyanti et al., 2021).

Dalam praktik perbankan syariah, pengelolaan biaya menjadi semakin penting karena bank harus dapat menjalankan prinsip kehati-hatian tanpa mengorbankan daya saing dan kualitas layanan (Sutikno & Aisyah, 2022). Penekanan pada efisiensi semakin penting di tengah perkembangan teknologi dan perubahan preferensi nasabah yang menuntut respons cepat dan adaptasi berkelanjutan. Dalam konteks tersebut, PT Bank Aceh Syariah perlu memastikan bahwa strategi operasionalnya mampu menjawab dinamika industri sekaligus mempertahankan kinerja yang kompetitif.

Pembahasan

Rasio BOPO merupakan indikator utama dalam menilai efisiensi operasional bank, karena menunjukkan sejauh mana beban operasional dikelola dibandingkan pendapatan yang dihasilkan dari aktivitas inti. Nilai BOPO yang menurun mencerminkan keberhasilan bank dalam menekan biaya serta meningkatkan efektivitas proses operasionalnya (Aisyah & Umami, 2022).

Dengan demikian, analisis tren BOPO selama lima tahun terakhir memberikan gambaran penting mengenai kualitas pengelolaan biaya dan arah strategi operasional Bank Aceh Syariah. Pada periode 2020–2024, Bank Aceh Syariah mengalami dinamika yang cukup berarti dalam kinerja efisiensinya. Penurunan BOPO dari 81,50% pada tahun 2020 menjadi 76,66% pada tahun 2022 menunjukkan adanya pemulihan efisiensi pascapandemi, didukung oleh upaya optimalisasi biaya dan penyesuaian kebijakan internal (Jannah et al., 2023).

Namun, sedikit peningkatan BOPO pada 2023–2024, hingga mencapai 77,44%, mengindikasikan tantangan baru, terutama terkait kenaikan beban tenaga kerja, kebutuhan investasi digital, serta intensifikasi program pemasaran. Kondisi ini menegaskan perlunya penguatan pengendalian biaya dan pemanfaatan teknologi agar efisiensi dapat terus terjaga secara berkelanjutan (Kayani, 2023).

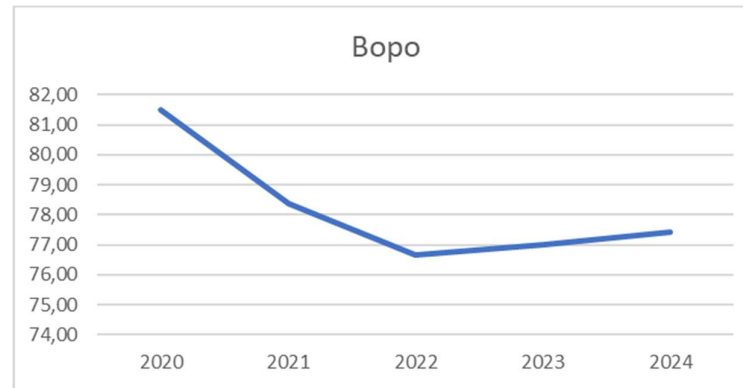
Tabel dan Diagram

Tabel 1. BOPO Bank Aceh Syariah Tahun 2020-2024

Tahun	Bopo	Perubahan vs Tahun Sebelumnya
2020	81,50	-
2021	78,37	-0,038404908
2022	76,66	-0,021819574
2023	77,00	0,004435168
2024	77,44	0,005714286

Sumber: Laporan Tahunan Bank Aceh Syariah 2020-2024

Gambar 1.1 Grafik Tren



Gambar 1. Tren BOPO Bank Aceh Syariah 2020-2024.

Sumber: Laporan Keuangan PT Bank Aceh 2020-2024

Berdasarkan tabel dan grafik yang disajikan, terlihat bahwa rasio BOPO Bank Aceh Syariah selama periode 2020–2024 menunjukkan pola fluktuatif yang mencerminkan dinamika efisiensi operasional bank. Pada tahun 2020, rasio BOPO berada pada tingkat 81,50%, mencerminkan tingginya beban operasional pada masa awal pandemi (Sholikhah & Indonesia, 2025). Tren ini kemudian membaik secara konsisten pada tahun 2021 dan 2022, masing-masing menurun menjadi 78,37% dan 76,66%. Penurunan berturut-turut ini menunjukkan keberhasilan manajemen dalam mengoptimalkan biaya serta memperbaiki struktur pendapatan operasional (Zhang & Huang, 2023).

Namun, sejak tahun 2023 terjadi perubahan arah tren, di mana BOPO kembali meningkat menjadi 77,00%, dan terus naik pada tahun 2024 menjadi 77,44%. Kenaikan moderat ini mengindikasikan adanya tekanan biaya baru, seperti peningkatan belanja tenaga kerja, investasi digitalisasi, atau perubahan komponen pendapatan operasional. Secara visual, grafik memperlihatkan pola kurva menurun tajam pada tiga tahun pertama, kemudian meningkat pada dua tahun terakhir, yang secara keseluruhan menggambarkan upaya efisiensi yang cukup berhasil namun belum stabil (Aisyah et al., 2021).

Penurunan rasio BOPO Bank Aceh Syariah pada periode 2020–2022 mencerminkan efektivitas strategi efisiensi biaya yang dijalankan oleh manajemen. Penurunan ini terutama didorong oleh keberhasilan pengendalian beban tenaga kerja, penataan ulang biaya administrasi, serta pemanfaatan teknologi yang semakin optimal dalam mendukung proses bisnis (Bobro et al., 2025). Sejalan dengan itu, kinerja intermediasi bank juga menunjukkan perbaikan melalui pertumbuhan pembiayaan dan peningkatan nilai aset produktif (Aisyah, 2022). Kondisi tersebut berkontribusi pada kenaikan pendapatan operasional yang lebih stabil, sehingga BOPO dapat ditekan menuju tingkat yang lebih ideal.

Penurunan rasio BOPO Bank Aceh Syariah pada periode 2020–2022 menunjukkan keberhasilan manajemen dalam meningkatkan efisiensi operasional (Pambuko et al., 2020). Efisiensi ini didorong oleh pengendalian beban tenaga kerja, penurunan biaya

administrasi, serta optimalisasi pemanfaatan aset dan teknologi yang semakin terintegrasi dalam proses bisnis bank (Ntarindwa, 2022). Sejalan dengan itu, pertumbuhan pembiayaan dan peningkatan nilai aset produktif turut memperkuat pendapatan operasional, sehingga mendorong rasio BOPO turun dari 81,50 persen pada tahun 2020 menjadi 76,66 persen pada tahun 2022.

Namun, dinamika berbeda terjadi pada periode 2023–2024 ketika rasio BOPO kembali mengalami kenaikan. Kenaikan ini terutama dipicu oleh meningkatnya beban kerugian penurunan nilai aset keuangan (impairment) yang berkontribusi signifikan terhadap naiknya biaya operasional. Selain itu, terdapat penyesuaian pada beberapa pos beban operasional lain serta penurunan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang turut memengaruhi stabilitas pendapatan operasional (Rakadewa et al., 2025).

Meskipun pendapatan dari penyaluran dana dan aktivitas pembiayaan syariah masih menunjukkan pertumbuhan, beban yang meningkat menyebabkan BOPO naik dari 76,66 persen pada tahun 2022 menjadi 77,00 persen pada tahun 2023, dan kembali meningkat pada 2024. Kondisi ini mengindikasikan perlunya penguatan manajemen risiko, evaluasi strategi biaya, dan peningkatan efisiensi operasional agar rasio BOPO dapat ditekan kembali ke tingkat yang lebih optimal (Jatmiko, 2025).

Pola ini menunjukkan bahwa meskipun Bank Aceh Syariah telah mampu menurunkan BOPO pada periode awal, bank perlu memperkuat strategi pengendalian biaya dan meningkatkan diversifikasi pendapatan agar efisiensi operasional tetap terjaga dalam jangka Panjang (Sutikno & Aisyah, 2022).

Tren BOPO Bank Aceh Syariah

Pada awal periode penelitian, Bank Aceh Syariah menunjukkan keberhasilan dalam menekan beban operasional melalui optimalisasi proses bisnis dan pemanfaatan layanan digital (Desky & Maulina, 2022). Upaya ini, disertai peningkatan pendapatan berbasis fee, berkontribusi pada penurunan BOPO yang cukup signifikan. Perbaikan tersebut menggambarkan efektivitas strategi manajemen dalam merespons tantangan selama masa pandemi dan fase pemulihan ekonomi.

Namun, tren peningkatan BOPO pada akhir periode mengindikasikan munculnya tekanan biaya yang perlu ditangani secara lebih terarah. Kenaikan pada pos beban tenaga kerja, promosi, serta pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) menjadi faktor utama yang mendorong naiknya rasio tersebut. Kondisi ini menuntut evaluasi menyeluruh terhadap struktur biaya, sekaligus penguatan sistem pengawasan agar kenaikan BOPO dapat dikendalikan dan tidak berlanjut pada periode berikutnya (Wawo & Sabilalo, 2024).

Faktor Penentu Efisiensi Operasional

Efisiensi operasional tidak hanya ditentukan oleh kemampuan bank dalam mengendalikan biaya langsung, tetapi juga oleh inovasi layanan, penguatan teknologi informasi, dan strategi peningkatan pendapatan non-penyaluran dana. Transformasi digital menjadi pendorong utama dalam menciptakan proses kerja yang lebih cepat, akurat, dan hemat biaya, sehingga mendukung peningkatan daya saing perbankan syariah dalam jangka Panjang (Susanti, 2024). Di samping itu, penyesuaian struktur

organisasi serta pengelolaan sumber daya manusia yang responsif terhadap perubahan teknologi berperan penting dalam menjaga stabilitas nilai BOPO. Kombinasi faktor-faktor tersebut menjadi kunci bagi Bank Aceh Syariah untuk mempertahankan efisiensi sekaligus menghadapi tekanan operasional di masa mendatang.

Implikasi dan Rekomendasi Kebijakan

Berdasarkan perkembangan BOPO selama lima tahun terakhir, Bank Aceh Syariah perlu memperkuat strategi efisiensi melalui percepatan digitalisasi layanan, terutama pada proses operasional yang masih bergantung pada sistem manual (Siska, 2022). Upaya peningkatan pendapatan berbasis fee dan komisi juga menjadi prioritas untuk mengurangi ketergantungan pada pendapatan penyaluran dana. Di sisi lain, optimalisasi produktivitas sumber daya manusia dapat ditempuh melalui pelatihan berkelanjutan dan penataan struktur organisasi yang lebih adaptif. Pemantauan BOPO secara konsisten harus menjadi bagian dari agenda strategis manajemen agar bank mampu mempertahankan efisiensi di tengah intensitas persaingan dan perubahan regulasi perbankan syariah yang terus berkembang (Nugroho & Hidayah, 2023).

Kesimpulan dan Saran

Analisis rasio BOPO PT Bank Aceh Syariah selama periode 2020–2024 menunjukkan bahwa efisiensi operasional bank mengalami perbaikan pada awal periode penelitian, tercermin dari penurunan BOPO dari 81,50% menjadi 76,66% hingga tahun 2022. Penurunan ini menandakan keberhasilan bank dalam mengoptimalkan biaya serta menyesuaikan strategi operasional pada masa pemulihan ekonomi pascapandemi.

Kenaikan kembali BOPO pada Tahun 2023–2024 hingga mencapai 77,44% mengindikasikan adanya tekanan biaya yang perlu menjadi perhatian, terutama yang berasal dari beban tenaga kerja, biaya digitalisasi, dan peningkatan CKPN. Secara keseluruhan, kinerja efisiensi Bank Aceh Syariah dinilai cukup baik, namun stabilitas efisiensi perlu terus dijaga melalui kebijakan operasional yang lebih adaptif dan berorientasi jangka Panjang (Nasir Tajul Aripin, Nur Fatwa, 2022).

Bank Aceh Syariah disarankan untuk mempercepat transformasi digital guna menekan biaya operasional dan meningkatkan kualitas layanan. Diversifikasi pendapatan melalui penguatan fee based income perlu dioptimalkan untuk mengurangi ketergantungan pada pendapatan pembiayaan.

Selain itu, manajemen perlu melakukan evaluasi periodik terhadap struktur biaya dan meningkatkan produktivitas sumber daya manusia melalui pelatihan, perbaikan workflow, serta pemanfaatan teknologi. Pengawasan terhadap rasio BOPO harus dilakukan secara berkala agar potensi kenaikan biaya dapat diidentifikasi lebih dini dan ditangani melalui kebijakan yang tepat.

Daftar Pustaka

Aisyah, E. N. (2022). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Non Performing Financing (Npf) di BMT Nashrul Ummah*. 5(November), 387–397. <https://repository.uin-malang.ac.id/12095/>

- Aisyah, E. N., & Umami, A. K. (2022). *Financial factors contribution to SMEs ' profitability*. <https://repository.uin-malang.ac.id/12867/>
- Aisyah, E. N., Zuraidah, Z., & Maulayati, R. R. (2021). *Risk Mitigation of Covid-19 Pandemic in Baitul Maal Wat Tamwil*. 529(Iconetos 2020), 691–696. <https://repository.uin-malang.ac.id/8197/>
- Apriyanti, R., Rahman, A. A., & Maharani, S. (2021). *Empirical Studies of The Effect Of Operational Costs And Operating Income , Financing To Deposit Ratio Against Return On Asset With Non-Performing Financing As Intervening Variables In Sharia Bank Indonesia 2013-2020*. 1(1), 21–36.
- Bobro, B. N., Lisova, R., Parfentieva, O., & Dmytrovska, V. (2025). *Digital Transformation for Cost Optimisation and Sustainable Business Operations*. 158–172. <https://doi.org/10.14207/ejsd.2025.v14n2p158>
- Desky, H., & Maulina, I. (2022). *International Journal OF*. 05(12), 3616–3622. <https://doi.org/10.47191/ijmra/v5-i12-42>
- Hasan, Z. (n.d.). *The Value and Performance of Islamic*. 15(2), 191–214. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21043/iqtishadia.v15i2.16508>
- Jannah, R., Amin, H. Al, Halim, A., Harianto, S., Waqqash, A., & Lhokseumawe, P. N. (2023). *Profitabilitas Sebelum dan Saat Terjadi Covid-19 Pada PT Bank Aceh Syariah*. 4. <https://doi.org/https://doi.org/10.33059/jmas.v4i6.9527>
- Jatmiko, B. (2025). *Operational Efficiency and Risk Management : Implications for the Financial Performance of the Jakarta Regional Development*. 4(1), 74–85. <https://doi.org/https://doi.org/10.56403/nejesh.v4i1.270>
- Kayani, I. (2023). *DETERMINANTS OF BANK PERFORMANCE THROUGH CAMEL RATIO , DIGITALIZATION , AND BANK SIZE*. 4(10), 1938–1948. <https://doi.org/https://doi.org/10.59188/devotion.v4i10.573>
- Nasir Tajul Aripin, Nur Fatwa, M. H. (2022). *Layanan Digital Bank Syariah Sebagai Faktor Pendorong Indeks*. 5, 29–45.
- Ntarindwa, E. (2022). *Effect of Cost Management Strategies on Operational Efficiency of Bank of Kigali , Rwanda*. 10(11), 4151–4165. <https://doi.org/10.18535/ijssrm/v10i11.emo4>
- Nugroho, L., & Hidayah, N. (2023). *DETERMINANT FACTORS OF ISLAMIC BANK FINANCIAL*. 37–44. <https://doi.org/https://doi.org/10.38142/ijesss.v4i1.270>
- Pambuko, Z. B., Magelang, U. M., & Magelang, U. M. (2020). *The Effectiveness of Bank Aceh Syariah Conversion Decisions Diesyana Ajeng Pramesti*. 11, 1–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.21580/economica.2020.11.1.3494>
- Rakadewa, V. A., Dwi, S., Ambarwati, A., & Hikmah, K. (2025). *Journal of Multidisciplinary Science*. 2(1), 141–152. <https://doi.org/10.59631/multidiscience.v2i1.274>
- Sholikah, M., & Indonesia, U. (2025). *Analysis of Islamic Banking Risk Management During Economic Disruptions: Evidence from the COVID-19 Pandemic*. 4(2), 817–826. <https://doi.org/https://doi.org/10.55927/ijbae.v4i2.46>
- Siska, E. (2022). *Financial Technology (FinTech) and Its Impact on Financial Performance of Islamic Banking*. 2(3), 102–108. <https://doi.org/10.47065/arbitrase.v2i3.338>
- Susanti, K. H. (2024). *Tantangan dan Peluang Perbankan Syariah di Era Digital dalam Pertumbuhan Berkelanjutan*. 2, 13–19. <https://doi.org/https://doi.org/10.62070/persya.v2i1.53>
- Sutikno, H. T., & Aisyah, E. N. (2022). *Financial Performance and Financial Sustainability :*

The Role of Institutional Ownership as Moderating Variable. 5(04), 1165–1172.
<https://doi.org/10.47191/jefms/v5-i4-25>

Wawo, A. B., & Sabilalo, M. A. (2024). *Analysis of Factor that Affect Financial Performance of PD . BPR Bahteramas Konawe.* 2(02), 678–693.
<https://doi.org/https://doi.org/10.59653/jbmed.v2i02.706>

Zhang, J., & Huang, X. (2023). *Investigation on the Application of Cost Management in Operational Efficiency and Performance Evaluation.* 4.
<https://doi.org/10.23977/msom.2023.040502>